

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran BKKBN dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kota Batam sudah berjalan sangat cukup baik namun masih perlu upaya yang lebih optimal lagi supaya Kota Batam bebas dari *stunting* ini. Dari uraian bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kota Batam sudah cukup baik. Apabila dilihat dari indikatornya maka peran yang paling menonjol adalah peran fasilitator, peran representasional dan peran teknis mereka berkoordinasi dengan semua pihak, melakukan penanganan kasus *stunting* secara menyeluruh dari hulu kehilir, BKKBN Kepulauan Riau sebagai penanggungjawab pelaksanaan program percepatan penurunan *stunting* menghadirkan satgas percepatan penurunan *stunting* untuk mempermudah memantau pelaksanaan penyaluran Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diwilayah dan status gizi anak dengan melakukan pendataan.
2. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi dan edukasinya kemasyarakat masih perlu pendekatan yang lebih maksimal lagi supaya masyarakat lebih banyak yang paham terkait *stunting* tidak beranggapan karena faktor genetik atau

keturunan dan lebih terbuka lagi tanpa merasa malu atau aib serta perlu adanya penambahan spanduk atau membuat iklan disetiap lampu merah terkait *stunting*.

3. Adapun faktor yang menghambat peran Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kota Batam yakni kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena tidak adanya perekrutan akibat dari pengaruh covid-19 dan anggaran karena alokasi yang dibutuhkan cukup besar sedangkan dana untuk *stunting* ini sudah dialokasikan kemasing-masing Kabupaten/Kota
4. Kemudian pendapatan keluarga yang masih tidak mencukupi dan kegiatan penyaluran bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang masih belum merata karena masih ada keluarga yang *stunting* atau berisiko *stunting* itu belum mendapat haknya.

## 5.2 Saran

1. Untuk kegiatan sosialisasi dan edukasinya perlu pendekatan yang lebih baik lagi supaya bisa meningkat kesadaran orang tua terhadap tumbuh kembang anaknya dan alangkah baiknya jika disetiap lampu merah dibuat iklan terkait *stunting* atau spanduk.
2. Untuk sumber daya manusianya seharusnya secepatnya diatasi begitu juga dengan anggaran khusus untuk BKKBN dalam mengatasi masalah *stunting* ini.
3. Untuk bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang masih belum merata harus lebih ditingkatkan lagi supaya semua anak yang terindikasi *stunting* bisa mendapatkan makanan tambahan untuk menompang gizi mereka

karena Masih banyak keluarga yang pendapatannya tidak mencukupi yang belum menerima bantuan.

4. Untuk orang tua baiknya harus merubah pola perilakunya dalam mengasuh anak apalagi asupan gizi anak dan lebih rajin lagi untuk ikut kegiatan posyandu supaya perkembangan pertumbuhan anak lebih mudah terpantau dan tidak terlalu tabu dengan kata *stunting* atau gizi buruk. Begitu juga dengan ibu hamil atau ibu melahirkan untuk rajin memeriksakan diri serta remaja yang ingin menikah untuk mengisi data dengan jujur agar lebih mudah terpantau nantinya.